

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Di dunia saat ini sedang terjadi pandemi COVID-19 yang awalnya berasal dari kota Wuhan di China. Penyakit ini disebabkan oleh infeksi virus Corona. Menurut Dani dan Yogi (2020, h. 95) virus Corona *atau severe acute respiratory syndrome coronavirus 2 (SARS-CoV-2)* adalah virus yang menyerang sistem pernapasan. Virus Corona bisa menyebabkan gangguan pada sistem pernapasan, pneumonia akut, sampai kematian. SARS-CoV-2 lebih dikenal dengan nama virus Corona. Virus mematikan yang dapat menular melalui *droplet* atau percikan air yang keluar saat seseorang batuk atau bersin. Efek virus ini sangat berbahaya dan sangat cepat penyebarannya.

Terhitung sejak kasus pertama pada tanggal 2 Maret 2020 sampai pada tanggal 1 April 2020 di Indonesia sudah ada 1.677 kasus, 103 sembuh dan 157 meninggal. Diadakan juga riset oleh para peneliti perguruan tinggi dalam tim SimCOVID yang menyebutkan kepadatan kasus COVID-19 di Jakarta jauh melebihi provinsi lain yang hanya berkisar di bawah 50 kasus per 100.000 populasi. Dalam riset yang dilaksanakan oleh SimscovID didapatkan dari satu kematian positif Covid 19 diperkirakan ada sekitar 385 kasus dan satu orang terinfeksi menularkan ke 3 orang sehat (Dewi, 2020).

Di tengah kondisi seperti ini, diperlukan adanya upaya untuk meningkatkan kewaspadaan kepada masyarakat dengan melakukan langkah untuk meminimalisir penyebaran virus. Maka dari itu pemerintah menganjurkan kepada masyarakat untuk melakukan tindakan pencegahan terhadap Covid-19. Beberapa hal yang dianjurkan adalah dengan menjaga jarak atau dengan *social distancing*. Menurut *Centers for Disease Control and Prevention (CDC)* (dalam Dani & Yogi, 2020) arti istilah '*social distancing*' atau 'pembatasan sosial' adalah menghindari tempat umum, menjauhi keramaian, dan menjaga jarak optimal 2 meter dari orang lain. Dengan adanya jarak, penyebaran penyakit ini diharapkan

dapat berkurang. Hal ini dimaksudkan untuk menekan angka pertumbuhan kasus Covid-19 dan memutus mata rantai penyebarannya di Indonesia.

Social distancing merupakan hal yang sangat penting dan harus dilakukan oleh semua kalangan termasuk anak muda. Belva Delvara selaku Stafsus milenial mengatakan generasi milenial merupakan generasi penular terbesar Covid-19 sekaligus kunci untuk menghentikan wabah ini. Maka dari itu disarankan untuk para anak muda agar di rumah saja (Purnamasari, 2020). Himbauan kepada anak muda disampaikan juga oleh Wali Kota Surabaya Tri Rismaharini, yang meminta generasi muda kota Surabaya untuk menjaga kebersihan. Hal ini mengingat generasi muda juga rentan Covid-19. Risma pun mengingatkan warga Surabaya untuk tidak meremehkan Covid-19 (Melani, 2020).

Diberlakukannya aturan *social distancing* oleh pemerintah sebagai upaya untuk waspada terhadap virus dan untuk memutus mata rantai penyebaran virus Covid-19 ini seringkali diabaikan. Achmad Yurianto sebagai Juru Bicara Pemerintah untuk Penanganan Virus Corona dalam kanal YouTube BNPB menjelaskan bahwa masih banyak masyarakat yang tidak memperhatikan jarak pada saat melakukan komunikasi sosial dengan orang lain baik saat di dalam ataupun di luar rumah. Beliau juga menyampaikan pelanggaran banyak dilakukan terutama oleh anak muda yang masih menyepelekan karena beranggapan bahwa virus Covid-19 hanya bisa menyerang orang lanjut usia saja atau orang dengan sistem imun lemah. Kenyataannya virus ini justru bisa juga menyerang anak muda dan mereka bisa saja menjadi ‘kurir’ yang bisa menyebabkan orang lain bisa terinfeksi. Mereka juga bisa terserang dan tidak disertai dengan gejala umum dan hal ini justru lebih berbahaya.

Diabaikannya *social distancing* didasari oleh beberapa hal, pengamat sosial dari Universitas Indonesia Devie mengatakan bahwa secara kultural masyarakat Indonesia masuk dalam kategori “masyarakat jangka pendek” yaitu masyarakat yang hanya berfokus kepada kehidupan hari ini. Selain dari segi kultural ada aspek spiritual yang sangat kuat sehingga menimbulkan kepercayaan

di masyarakat bahwa ada kekuatan lain yang membantu mereka melampaui persoalan-persoalan yang ada dalam hal ini adalah kasus pandemi Covid-19. (Welle, 2020).

Abainya anak muda terhadap aturan juga disampaikan oleh Stafsus Milenial, Belva Devara yang menganggap ironis banyak anak muda yang meremehkan dengan berpergian kemana-mana padahal hal tersebut kunci penyebaran virus tersebut dengan cepat (Nuryanti, 2020). Jika banyak anak muda yang masih belum waspada dan tidak mengikuti anjuran pemerintah dibiarkan begitu saja, tentu akan semakin memperburuk kondisi terutama jika yang tidak melakukan anjuran tersebut berada di wilayah yang berstatus zona merah atau wilayah dengan kasus Covid-19 yang tinggi seperti di DKI Jakarta. Di wilayah DKI Jakarta kasus tertinggi berada di wilayah Jakarta Selatan, seperti dari data yang dilansir dari cnbcindonesia.com per 5 April Jakarta Selatan mempunyai angka kasus Covid-19 sebesar 599 kasus. (Arbar, 2020).

Walaupun Jakarta Selatan mempunyai kasus tertinggi, namun masih ada anak muda termasuk mahasiswa yang berpergian keluar rumah dan tidak mematuhi aturan seperti yang ditulis dalam medcom.id terdapat kasus 2 orang mahasiswa yang masing-masing berkuliah di Universitas Nasional dan Universitas Atmajaya yang melanggar PSBB dan menabrak polisi. Berawal dari petugas yang menemukan beberapa pemuda dengan sepeda motor yang kumpul di pinggir jalan dan mereka kabur karena dihipir oleh petugas (Hukmana, 2020). Terdapat juga beberapa anak muda yang masih berkerumun dengan temannya di Pejaten, Pasar Minggu yang membuat warga geram dan mengamankan para pemuda tersebut serta memanggil polisi. (Marison, 2020)

Selain untuk kumpul dengan teman-teman terdapat juga mahasiswa yang nekat untuk mudik ke kampung halaman padahal hal tersebut bisa membahayakan keluarga yang berada di kampung halaman terutama untuk orang tua. Seperti yang diberitakan oleh kabar24.bisnis.com seorang mahasiswa UIN Syarif Hidayatullah

Gita Arivia, 2021

PENGARUH IKLAN LAYANAN MASYARAKAT *SOCIAL DISTANCING* GOLEH KOMINFO PADA KEWASPADAAN MAHASISWA DALAM UPAYA PENCEGAHAN VIRUS COVID-19 (SURVEY PADA MAHASISWA JAKARTA SELATAN)

UPN Veteran Jakarta, Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik, Ilmu Komunikasi

[www.upnvj.ac.id – www.library.upnvj.ac.id – www.repository.upnvj.ac.id]

Jakarta yang nekat mudik berjalan kaki ke NTB karena pembatasan sosial yang menyebabkan tidak ada kendaraan yang boleh mengantar penumpang mudik.

Dia nekat mudik karena tidak ada kegiatan baik di kampus atau di kosannya, serta rindu dengan keluarga di rumah (Al Ayubi, 2020).

Berkumpul dengan teman atau mudik ke kampung merupakan bukti bahwa tidak semua anak muda patuh terhadap anjuran *social distancing*. Memang akibat virus Covid-19 ini kegiatan bersosialisasi tatap muka secara langsung menjadi terbatas namun hal tersebut bukan berarti komunikasi tidak bisa dilakukan karena masih tetap bisa dilakukan dengan *video call* atau telepon dan hal tersebut tentunya lebih aman dan bisa berpengaruh besar terhadap penyebaran virus. Dalam pemberitaan oleh republika.co.id terdapat seorang mahasiswa asal kabupaten Lembata yang nekat mudik setelah tahu teman satu kosnya meninggal akibat virus Covid-19 dan ternyata dia sudah terpapar dari temannya. Jika tidak ada kewaspadaan terhadap kondisi kesehatan maka hal ini tentunya bisa berakibat fatal dan bisa ikut menularkan kepada orang-orang disekitarnya. (Christiyaningsih, 2020)

Kasus Covid-19 yang menular kepada anak muda juga sudah banyak terjadi. Dalam pemberitaan vivanews.com disebutkan klaim harian Tagesspiegel mengenai anak-anak muda berusia dua puluh hingga 24 tahun telah mendorong pandemi virus Covid-19 di Jerman, hal tersebut juga didukung oleh pendapat peneliti tentang kemungkinan peningkatan kasus Covid-19 disebabkan oleh rendahnya kepatuhan orang berusia 15-34 tahun akan pedoman jarak fisik. Hal ini sama seperti Korea Selatan, di mana individu berusia 20-29 tahun adalah kelompok dengan jumlah kasus yang terdeteksi paling tinggi (DW, 2020). Kasus terinfeksi Covid-19 akibat diabaikannya *social distancing* juga terjadi pada remaja asal Nashville Amerika Serikat berusia 21 tahun. Dia dan teman-temannya tidak peduli terhadap himbauan tersebut bahkan tetap mengadakan kumpul dengan teman sebanyak 20 orang. Akibatnya remaja tersebut terinfeksi virus Covid-19 dari rekannya disertai dengan gejala yang berat (Kristo, 2020).

Gita Arivia, 2021

PENGARUH IKLAN LAYANAN MASYARAKAT *SOCIAL DISTANCING* GOLEH KOMINFO PADA KEWASPADAAN MAHASISWA DALAM UPAYA PENCEGAHAN VIRUS COVID-19 (SURVEY PADA MAHASISWA JAKARTA SELATAN)

UPN Veteran Jakarta, Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik, Ilmu Komunikasi

[www.upnvj.ac.id – www.library.upnvj.ac.id – www.repository.upnvj.ac.id]

Pentingnya *social distancing* dalam memutus mata rantai serta akibat yang ditimbulkan jika ini diabaikan sudah terbukti. Dalam kondisi seperti ini dibutuhkan adanya sosialisasi salah satunya dengan iklan yang memiliki daya tarik. Kominfo merupakan salah satu lembaga yang membuat iklan layanan masyarakat untuk sosialisasi tersebut melalui media televisi dan internet.

Iklan layanan masyarakat oleh Kominfo berdurasi 41 detik. Iklan tersebut memberi tahu pentingnya *social distancing* dan upaya pencegahan terhadap virus Covid-19. Iklan ini ditayangkan di media televisi dan juga internet. Iklan layanan masyarakat oleh KOMINFO ini berbentuk 2D atau animasi.

Gambar. 1 Clip iklan layanan masyarakat



(sumber: Youtube Kemkominfo Tv, 2020)

Pada iklan layanan masyarakat oleh KOMINFO terdapat slogan berupa ajakan “*Yuk Lakukan Social Distancing*”. Dalam pemilihan warna yang digunakan, iklan cenderung bernuansa abu-abu pada *backgroundnya* dan ditambah dengan macam-macam warna yang lain untuk penggambaran karakternya. Musik pada iklan layanan masyarakat oleh KOMINFO terdengar dimulai dari awal iklan hingga akhir iklan. Visualisasi yang ditampilkan dalam iklan berupa karakter animasi, yang terdiri dari laki-laki dan perempuan dalam usia produktif termasuk anak muda dan milenial disertai dengan informasi yang

Gita Arivia, 2021

PENGARUH IKLAN LAYANAN MASYARAKAT *SOCIAL DISTANCING* OLEH KOMINFO PADA KEWASPADAAN MAHASISWA DALAM UPAYA PENCEGAHAN VIRUS COVID-19 (SURVEY PADA MAHASISWA JAKARTA SELATAN)

UPN Veteran Jakarta, Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik, Ilmu Komunikasi

[www.upnvj.ac.id – www.library.upnvj.ac.id – www.repository.upnvj.ac.id]

berupa tulisan. Sedangkan alur cerita yang ditampilkan dalam iklan adalah adegan awal bagaimana virus menyerang manusia kemudian terdapat karakter yang belum menerapkan *social distancing* kemudian disusul dengan adegan bagaimana *social distancing* seharusnya dilakukan.

Namun, apakah iklan yang disampaikan oleh Kominfo di media televisi dan internet tersebut mempunyai pengaruh bagi kewaspadaan mahasiswa Jakarta Selatan dalam upaya pencegahan virus Covid-19?

Berdasarkan latar belakang tersebut, peneliti tertarik untuk meneliti apakah ada pengaruh yang ditimbulkan dari iklan layanan masyarakat oleh KOMINFO dengan melihat sisi daya tarik iklan tersebut terhadap kewaspadaan anak muda khususnya mahasiswa dengan judul “Pengaruh Iklan Layanan Masyarakat *Social distancing* Oleh Kominfo Pada Kewaspadaan Mahasiswa Dalam Upaya Pencegahan Virus Covid-19”.

1.2 Perumusan Masalah

Berdasarkan fakta, dan data yang didapat, rumusan masalahnya yaitu:

1. Apakah ada pengaruh daya tarik iklan layanan masyarakat *social distancing* oleh KOMINFO pada kewaspadaan mahasiswa Jakarta Selatan dalam upaya pencegahan virus Covid-19?

1.3 Tujuan Penelitian

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui pengaruh daya tarik iklan layanan masyarakat *social distancing* oleh KOMINFO pada kewaspadaan mahasiswa Jakarta Selatan dalam upaya pencegahan virus Covid-19.

1.4 Manfaat Penelitian

1.4.1 Manfaat Akademis

Diharapkan menjadi perbandingan dari penelitian yang serupa, memberikan masukan-masukan bagi peneliti selanjutnya, dengan demikian dapat dikembangkan dan diterapkan dalam Ilmu Komunikasi khususnya bidang Periklanan.

1.4.2 Manfaat Praktis

Penelitian ini diharapkan dapat membantu peneliti untuk mengetahui apakah ada pengaruh daya tarik dalam sebuah iklan terhadap kewaspadaan. Selain itu diharapkan penelitian ini dapat bermanfaat dalam memberikan masukan kepada lembaga pengiklan untuk melihat efek yang ditimbulkan dari daya tarik iklan terutama iklan layanan masyarakat terhadap kewaspadaan.

1.5 Sistematika Penulisan

Dalam membuat penelitian ini, agar dapat dilihat secara terperinci, maka peneliti membuat sistematika penulisan, di antaranya:

BAB I PENDAHULUAN

Pada bab ini berisi mengenai latar belakang penelitian yaitu mengenai pentingnya kewaspadaan anak muda untuk melakukan *social distancing*. Meskipun begitu masih ada anak muda yang kewaspadaannya rendah terhadap bahaya virus Covid-19 sehingga abai pada anjuran pemerintah. Dari fenomena tersebut muncul pertanyaan penelitian mengenai pengaruh daya tarik iklan layanan masyarakat oleh Kominfo terhadap kewaspadaan mahasiswa dalam upaya pencegahan virus Covid-19. Pada tujuan masalah berisi gambaran mengenai tujuan yang akan penelitian ini lakukan. Manfaat penelitian berisi gambaran mengenai kontribusi penelitian ini dibuat.

BAB II TINJAUAN PUSTAKA

Bab ini berisi jurnal-jurnal terdahulu. Konsep penelitian berisi gambaran tentang periklanan, daya tarik iklan, iklan layanan masyarakat, dan juga kewaspadaan. Teori penelitian yang digunakan berisi tentang gambaran teori kemungkinan elaborasi sebagai dasar penelitian guna menjawab rumusan masalah. Selanjutnya kerangka berpikir berisi mengenai gambaran fenomena penelitian dan dimensi-dimensi dan indikator penelitian, dan hipotesa penelitian berisi dugaan sementara pada penelitian ini.

BAB III METODOLOGI PENELITIAN

Gita Arivia, 2021

PENGARUH IKLAN LAYANAN MASYARAKAT *SOCIAL DISTANCING* OLEH KOMINFO PADA KEWASPADAAN MAHASISWA DALAM UPAYA PENCEGAHAN VIRUS COVID-19 (SURVEY PADA MAHASISWA JAKARTA SELATAN)

UPN Veteran Jakarta, Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik, Ilmu Komunikasi

[www.upnvj.ac.id – www.library.upnvj.ac.id – www.repository.upnvj.ac.id]

Bab ini berisi metodologi penelitian menggunakan pendekatan kuantitatif, populasi menggunakan mahasiswa yang berkuliah di Jakarta Selatan dengan sampel didapat melalui Rumus Slovin dan teknik yang digunakan adalah *non-probability sampling* jenis *purposive sampling*. Kemudian, metode pengumpulan data yaitu dengan cara menyebarkan kuesioner berbentuk *google form* kepada responden.

BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN

Pada bab ini menjelaskan tentang hasil yang didapatkan dalam penelitian, uji analisis data yang didapatkan dan penjelasan tentang hasil dari data yang telah dianalisis.

BAB V KESIMPULAN DAN SARAN

Didalam bab ini berisi mengenai kesimpulan yang didapatkan dari hasil penelitian dan saran dari penulis tentang penelitian.

DAFTAR PUSTAKA

Berisi berbagai buku serta referensi dalam penyusunan penelitian.

LAMPIRAN

Melampirkan data-data pendukung penelitian.